

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang fokusnya lebih pada fenomena objektif. Pendekatan ini melibatkan analisis kuantitatif dengan penggunaan angka dalam pengolahan statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Penelitian ini menerapkan pendekatan korelasi dengan tujuan mengidentifikasi apakah ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antar variabel tersebut diungkapkan melalui koefisien korelasi (*bivariat*) dan signifikansinya diuji secara statistik.²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Kudus. Pemilihan Kabupaten Kudus sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan. Pertama, Kabupaten Kudus memiliki populasi penyandang tunadaksa yang cukup signifikan, menciptakan kesempatan untuk mendapatkan sampel penelitian yang representatif. Kedua, adanya organisasi atau komunitas lokal yang peduli terhadap penyandang tunadaksa di Kabupaten Kudus dapat memberikan dukungan tambahan untuk pemahaman lebih mendalam. Dengan memilih Kabupaten Kudus sebagai lokasi penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman korelasi antara makna hidup dan penerimaan diri penyandang tunadaksa. Penelitian akan dimulai pada bulan Maret-April 2024 untuk mengumpulkan data secara komprehensif.

C. Populasi dan Sampel

Populasi mencakup seluruh unit yang menjadi fokus penelitian, mencerminkan kumpulan individu dengan karakteristik yang telah ditentukan. Definisi populasi tidak hanya berhubungan dengan jumlah subjek atau obyek yang akan diselidiki, tetapi juga mencakup sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau obyek

¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf Dan R&D*". Bandung: Alfabeta, 2013. 8.

² Hamdi dan and E. Bahrudin, "*Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*" Yogyakarta: Deepublis. 2014. 5-7.

tersebut.³ Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang telah dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sampel ini mencakup beberapa elemen yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *probability sampling*, di mana setiap unit atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penelitian ini mengadopsi metode *simple random sampling*, yang merupakan salah satu jenis *probability sampling*. Sugiyono mengemukakan bahwa *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang didapatkan dari populasi tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tabel krejcie dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga sampel dapat memberikan kepercayaan 95% terhadap populasi.⁵

Menurut Dinas Sosial P3AP2KB dan Disdikpora Kudus tahun 2022, terdapat 115 orang penyandang tunadaksa di Kabupaten Kudus.⁶ Dalam penelitian ini, sampel ditentukan menggunakan tabel krejcie sebagai referensi. Jika populasi penelitian terdiri dari 115 penyandang tunadaksa dengan tingkat kesalahan 5%, maka sampel yang akan digunakan adalah 86 penyandang disabilitas tunadaksa.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang mengubah variabel yang sedang diteliti menjadi operasional dalam proses pengukuran variabel tersebut, memfasilitasi peneliti dalam melakukan pengukuran dengan menjadikan konsep abstrak menjadi lebih konkrit.⁷

³ Salim dan Syahrur. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Semarang: Jurnal Ilmu Perpustakaan, 2020.

⁴ M.Pd Prof Dr. A Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*" Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014. 66, <<https://books.google.co.id/books?id=RnADwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>>.

⁵ Sugiyono, "*Statistika Untuk Penelitian*". cetakan 30. Bandung, Alfabeta. 2019. 61.

⁶ Mu'arifah, "*Penduduk Disabilitas Di Kudus Mencapai 950 Orang*", 3 Januari 2023 (Semarang: Jurnal Ilmu Perpustakaan, 2020) <<https://joglojateng.com/2023/01/03/penduduk-disabilitas-di-kudus-mencapai-950-orang/>>.

⁷ Nikmatur Ridha, "*Proses Penelitian, Variabel Dan Paradigma Penelitian*" Jurnal Hikmah, 39.1 2020. 63.

Variabel adalah karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan, yang menunjukkan variasi tertentu yang telah disetujui oleh peneliti untuk diinvestigasi dan ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini adalah makna hidup yang merupakan variabel pertama dan penerimaan diri sebagai variabel kedua.

Berikut merupakan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Makna Hidup

Makna hidup merupakan hal-hal berharga dan penting yang dianggap sebagai tujuan hidup oleh individu, apabila tujuan tersebut tercapai akan memberikan nilai yang istimewa dan pada akhirnya membawa kebahagiaan. Makna hidup dapat ditemukan melalui pengalaman hidup, baik dalam situasi yang menyenangkan maupun penuh penderitaan. Makna hidup dapat diukur dengan melihat tujuan hidup, kebebasan berkeinginan atau berkehendak, kepuasan hidup, sikap terhadap kematian, pikiran tentang bunuh diri dan kepantasan hidup.

2. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan proses penting dalam mengembangkan kesehatan jiwa dan kepribadian individu yang melibatkan kemampuan untuk mengakui dan menerima semua aspek tentang diri sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangan, tanpa merasa benci terhadap diri sendiri. Penerimaan diri seseorang dapat diukur dengan perasaan setara atau sederajat, keyakinan pada kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri, berpendirian, menyadari keterbatasan diri dan menerima sifat kemanusiaan.

E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada kemampuan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang diinginkan. Validitas membahas keabsahan suatu alat pengukur dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu, alat pengukur harus memenuhi beberapa kriteria, termasuk kesesuaian dengan tujuan penelitian dan kemampuan untuk membedakan data dari berbagai variabel terlibat. Instrumen penelitian yang baik dapat menghasilkan data yang bervariasi sesuai dengan tujuan penelitian dan harus memiliki keberagaman instrumen untuk eksplorasi pengetahuan. Perhitungan validitas tes item menggunakan rumus product

moment.⁸ Uji validitas instrumen dijalankan dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistic v.25 for windows*.

Pengujian validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang dianalisis menggunakan metode analisis *Corrected Item Total Correlation*. Azwar mengindikasikan bahwa nilai minimal untuk menentukan validitas item adalah 0,3. Jika korelasi (r) dari perhitungan SPSS $> 0,3$, maka item tersebut dianggap valid. Namun, jika nilai $r < 0,3$, maka item tersebut dianggap tidak valid dan dianggap gugur serta perlu dihapus.⁹

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada kemampuan suatu alat pengukur untuk tetap stabil meskipun mengalami perubahan seiring waktu. Konsistensi instrumen penelitian sangat penting, karena kita tidak dapat mengandalkan data dari instrumen penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa alat tersebut dapat dipercaya sebagai sarana pengumpul data. Uji realibilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti dalam pengujian ini, menggunakan bantuan *SPSS Statistic v.25 for windows*. Indeks reliabilitas dapat dikonsultasikan dengan koefisien korelasi menggunakan pandangan dari Kaplan dan Sacusso yang menyatakan bahwa tes dianggap baik jika koefisien reliabilitasnya melebihi 0,700.¹⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada teknik yang diterapkan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara obyektif.¹¹ Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data di dapatkan melalui angket atau kuesioner. Menurut Hadjar dalam Syahrums, angket atau kuisisioner merupakan formular pertanyaan atau pernyataan terkait topik tertentu yang diberikan kepada sejumlah responden untuk

⁸ Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019) 147 <<https://books.google.co.id/books?id=IxiNDwAAQBAJ&printec=frontcover#v=onepage&q&f=false>>.

⁹ Tri Muji Ingarianti, 'Pengembangan Alat Ukur Komitmen Organisasi', *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 6.1 (2020), 80–91.

¹⁰ Robert M Kaplan, "*Pengukuran Psikologi: Prinsip, Penerapan Dan Isu*". ed.7. Semarang: Jurnal Ilmu Perpustakaan, 2020.51.

¹¹ Syahrums dan Salim, "*Metode Penelitian Kuantitatif*" Bandung: Citapustaka Media. 2012 131.

mendapatkan data.¹² Angket dapat bersifat pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka dan dapat disebarkan secara langsung (*offline*) kepada responden atau melalui platform internet (*online*).¹³

Pada penelitian yang akan dilakukan, data dikumpulkan melalui penggunaan angket tertutup dengan tujuan memudahkan responden dalam menjawab. Untuk mengukur makna hidup dan penerimaan diri penyandang tunadaksa menggunakan skala likert. Skala makna hidup terdapat 14 item pernyataan yang terdiri dari 10 *favorable* dan 4 *unfavorable*. Sedangkan skala penerimaan diri terdapat 18 item pernyataan yang terdiri dari 10 *favorable* dan 8 *unfavorable*. Dua skala ini memanfaatkan empat opsi jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Opsi jawaban netral dihilangkan untuk memastikan dan memperkuat respons dari responden, sehingga tidak ada jawaban yang ambigu.

Tabel 3.1
Pemberian Nilai Skala Respon Skala Likert

<i>Favorable</i>	Bobot	<i>Unfavorable</i>	Bobot
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data penelitian adalah tahapan pengolahan data setelah proses pemilihan dan pengumpulan data. Tahapan selanjutnya adalah analisis data meliputi : (1) pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, (2) penabulasian data berdasarkan variabel dari seluruh responden, (3) penyajian data dari setiap variabel yang diteliti, (4) dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan (5) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁴ Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

¹² Syahrudin dan Salim, "Metode Penelitian Kuantitatif" Bandung: Citapustaka Media, 2012. 135.

¹³ Sugiyono. "Statistika Untuk Penelitian," cetakan 30, Bandung, Alfabeta, 61, 2019 142.

¹⁴ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009)119.

1. Analisis Pendahuluan

Langkah pertama dalam menjalankan penelitian ini adalah menganalisis pendahuluan dengan memasukkan data hasil pengolahan dari angket yang telah diisi responden ke dalam tabel distribusi frekuensi. Proses ini dapat digunakan untuk menetapkan skor penilaian dari angket yang telah diisi sebelumnya oleh para responden, mengikuti beberapa aturan tertentu, yakni sebagai berikut:

- a. Respon yang mengindikasikan pandangan positif (*favorable*) diberi penilaian berdasarkan bobot atau setara dengan nilai dalam bentuk kuantitatif:
 - 1) Skor 4 jika jawaban Sangat Setuju (SS)
 - 2) Skor 3 jika jawaban Setuju (S)
 - 3) Skor 2 jika jawaban Tidak Setuju (TS)
 - 4) Skor 1 jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Respon yang mengindikasikan pandangan negatif (*unfavorable*) diberi penilaian berdasarkan bobot atau setara dengan nilai dalam bentuk kuantitatif:
 - 1) Skor 1 jika jawaban Sangat Setuju (SS)
 - 2) Skor 2 jika jawaban Setuju (S)
 - 3) Skor 3 jika jawaban Tidak Setuju (TS)
 - 4) Skor 4 jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Makna Hidup

Untuk mengetahui makna hidup subjek maka telah dirancang item berdasarkan aspek-aspek dalam dimensi makna hidup dari Viktor E Frankl. Terdapat 14 item pernyataan pada kuisioner makna hidup yang akan disebarakan untuk penelitian. Alat ukur ini disusun menggunakan skala likert. responden diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang dirasa paling sesuai dengan responden.

Berikut *blue print* pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.2

***Blue Print* Pengembangan Instrumen Makna Hidup**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Favorable	Unfavorable
Makna Hidup	Tujuan Hidup	Mempunyai tujuan hidup yang jelas	1,5,10,14	-

	Kebebasan berkeinginan	Bebas untuk menentukan sikap, baik dalam lingkungan maupun diri sendiri	-	4
		Mampu mengubah kondisi untuk jadi lebih baik	12	-
	Kepuasan hidup	Mampu menilai secara positif terhadap hidup yang dijalani.	2	-
		Mampu menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan segala bentuk aktivitas yang dilakukan.	7,13	-
	Sikap terhadap kematian	Mampu melakukan hal-hal baik (amal kasih)	-	8
	Pikiran tentang bunuh diri	Tidak ada terbesit pikiran bunuh diri	-	6

		bagi orang yang memiliki makna hidup		
	Kepantasan hidup	Mendapatkan cinta dan kasih sayang dari lingkungan sekitar.	9, 11	3

b. Instrumen Penerimaan Diri

Kuesioner penerimaan diri pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat tinggi rendahnya penerimaan diri pada penyandang tunadaksa. Kuisisioner ini dibuat berlandaskan aspek-aspek yang terdapat dalam *blue print* yang memuat dimensi penerimaan diri dari Shereer. Terdapat 18 item pernyataan di dalam kuisisioner penerimaan diri yang akan disebarakan. Alat ukur penelitian ini disusun berdasarkan skala likert. Responden diminta untuk menentukan sejauh mana mereka telah menerima kondisi mereka dengan aitem-aitem yang telah disajikan.

Adapun *blue print* penembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.3

***Blue Print* Pengembangan Instrumen Penerimaan Diri**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Favorable	Unfavorable
Penerimaan Diri	Perasaan sederajat	Mengganggu dirinya bernilai sebagai manusia setara dengan orang lain	4,15	-
	Keyakinan pada kemampuan diri	Mampu percaya diri dalam menghada	1	12

		pi kehidupan yang dijalani.		
		Mampu berkembang dengan potensi yang dimiliki.	11	26
	Bertanggung jawab	Mampu mengakui, menerima, dan memahami tanggung jawabnya terhadap tindakan, keputusan, dan konsekuensi dalam hidupnya.	7	5
	Orientasi keluar diri	Cenderung lebih mengarahkan perhatiannya ke luar daripada ke dalam diri sendiri.	18	8
	Berpendirian	Lebih memilih mengikuti prinsipnya sendiri daripada tunduk pada	-	10

		tekanan sosial.		
	Menyadari keterbatasan diri	Mampu menyadari keterbatasan atau kekurangan yang ada pada dirinya.	2	17
		Mampu bersikap rendah hati dan membuka peluang untuk belajar dan berkembang dalam keterbatasan yang dimiliki.	9	13
	Menerima sifat kemanusiaan	Mampu memahami dan mengakui keberagaman, kelemahan, serta potensi positif dalam diri manusia	14	3
		Memiliki penerimaan terhadap perasaan, keputusan, dan	6	-

		pengalaman manusia tanpa menghakimi.		
--	--	--------------------------------------	--	--

3. Uji Kategorisasi Jenjang

Menurut Azwar, pengkategorian jenjang bertujuan untuk mengelompokkan individu ke dalam kelompok-kelompok bertingkat berdasarkan atribut yang diukur dalam suatu kontinum.¹⁵

Skor dalam kedua instrumen ini diberikan dengan cara menghitung nilai rata-rata, modus, dan deviasi standar untuk setiap variabel, dan kemudian membuat kategori skor yang sudah ditentukan. Setiap variabel diklasifikasikan menggunakan metode pengujian skor yang dibantu oleh MS.Excel. Jumlah dari setiap tingkat makna hidup dan penerimaan diri pada penyandang tunadaksa ditentukan melalui perhitungan berdasarkan rentang nilai yang diperoleh.

Azwar juga menyajikan rumus kategorisasi jenjang yang terdiri dari lima kategori. sebagai berikut.¹⁶

Tabel 3.4

Rumus Kategori untuk Makna Hidup dan Penerimaan Diri

Rumus	Kategori
$X(\text{Mean}-1,5 \text{ SD})$	Sangat Rendah
$(\text{Mean}-1,5 \text{ SD}) < X < (\text{Mean}-0,5 \text{ SD})$	Rendah
$(\text{Mean}-0,5 \text{ SD}) < X < (\text{Mean}+0,5 \text{ SD})$	Sedang
$(\text{Mean}+ 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean}+ 1,5 \text{ SD})$	Tinggi
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	Sangat Tinggi

4. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum menerapkan analisis korelasi, langkah pertama yang diperlukan adalah menjalani uji asumsi. Uji asumsi dasar yaitu normalitas

a. Menguji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan untuk memahami korelasi antara satu variabel dan variabel lainnya. Dalam

¹⁵ Saifuddin Azwar. "Metode Penelitian Psikologi "(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)43.

¹⁶ Saifuddin Azwar. "Metode Penelitian Psikologi "(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) 75.

penelitian ini, kami menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui *SPSS Statistic v.25 for windows*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai pSig lebih $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.
- 2) Jika nilai pSig $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.¹⁷

b. Menguji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear.
- 2) Jika nilai Sig atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antar variabel bersifat tidak linear.¹⁸

5. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Pada penelitian ini, uji korelasi dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson dengan tujuan mendeteksi keberadaan hubungan, dilihat dari nilai signifikansi dan kekuatan hubungan yang tercermin pada nilai r . Keputusan diambil berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 ditolak.¹⁹

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang mengindikasikan sejauh mana variasi yang muncul dari variabel independen. Koefisien determinasi dapat

¹⁷ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin. "Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan" (Yogyakarta: Deepublish, 2014) 114.

¹⁸ Haryadi Sarjono dan Winda Julianti. "SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset" (Jakarta: Salemba Empat). 2019. 74-80.

¹⁹ Agus Sutiyana. "Uji Statistika Berbantuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan" (Yogyakarta: Media Akademia). 2017. 64.

diinterpretasikan sebagai hasil perkalian kuadrat koefisien korelasi dengan 100%.²⁰

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai r^{21}

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,800-1,000	Sangat Kuat
2	0,600-0,799	Kuat
3	0,400-0,599	Cukup Kuat
4	0,200-0,399	Rendah
5	0,000-0,199	Sangat Rendah



²⁰ Kadir. "Statistika Terapan Konsep, Contoh, Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian". Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017. 184.

²¹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik" ed. 4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 164.